

Lampiran 1.

PEDOMAN INSTRUMENTASI PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati strategi bimbingan Islami yang dilakukan pembimbing agama dalam upaya menumbuhkan interaksi sosial santri baru.
2. Melihat sekaligus mengamati kondisi interaksi sosial santri baru.
3. Mengamati faktor yang menjadi pengaruh tumbuhnya interaksi sosial santri baru.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran umum terkait Sejarah serta profil Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwunragi Brebes.
2. Visi dan misi Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwunragi Brebes.
3. Foto pelaksanaan strategi bimbingan Islami yang dilakukan oleh pembimbing agama di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwunragi Brebes.

C. Pedoman Wawancara

1. **Wawancara Kepada Ketua Pondok As-Salafiyah Luwunragi Brebes**
 - a. Bagaimana kondisi interaksi sosial santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwunragi Brebes?
 - b. Masalah apa yang sering terjadi pada santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwunragi Brebes?
 - c. Upaya apa yang dilakukan untuk menumbuhkan interaksi sosial santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwunragi Brebes?

- d. Apa ada program yang mendukung untuk mengatasi permasalahan tersebut?
- e. Bagaimana strategi bimbingan Islami dalam menumbuhkan interaksi sosial santri baru?

2. Wawancara Kepada Pembimbing (Asatidz) di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes

- a. Apakah ada program bimbingan Islami di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes?
- b. Apa yang Anda ketahui mengenai interaksi sosial?
- c. Bagaimana kondisi interaksi sosial santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes?
- d. Faktor apa yang menghambat interaksi sosial santri baru?
- e. Ada berapa anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi sosial?
- f. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan interaksi sosial santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes?
- g. Apa ada program yang mendukung untuk mengatasi permasalahan tersebut?
- h. Strategi bimbingan islami seperti apa yang digunakan untuk menumbuhkan interaksi sosial santri baru?

3. Wawancara Kepada Pengurus Kamar di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes

- a. Apa yang Anda ketahui tentang interaksi sosial?
- b. Bagaimana kondisi interaksi sosial santri baru?
- c. Faktor apa yang menyebabkan kesulitan interaksi sosial santri baru?
- d. Upaya atau program seperti apa yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?
- e. Strategi apa yang dilakukan untuk menumbuhkan interaksi sosial santri baru?

4. Wawancara Kepada Santri Baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes

- a. Apakah anda pernah mengalami konflik dengan teman sebaya (santri baru) atau kakak kelas selama di pesantren?
- b. Apa anda merasa kesulitan ketika melakukan interaksi sosial?
- c. Apa di pesantren ini kamu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan interaksi sosial seperti tolong, menolong, atau gotong rpyong?
- d. Apakah pembimbing atau asatidz menerangkan tentang interaksi sosial?
- e. Apakah pembimbing atau asatidz, pengurus, ketua pondok memberikan contoh sikap dalam berinteraksi sosial?
- f. Apakah pembimbing, asatidz, pengurus dan ketua pondok memberi motivasi tentang pentingnya interaksi sosial?
- g. Apakah ada perubahan setelah mengikuti program bimbingan Islami?

Lampiran 2.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Pewawancara : **Peneliti**
Narasumber : **Kharisma Mawaddah**
Jabatan : **Pembimbing Agama, Wali Kamar Santri Baru**
Tempat : **Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes**
Hari/Tanggal : **Rabu, 03 Juli 2024**

Peneliti : “Apakah ada program bimbingan Islami di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes?”

Narasumber : “Adanya bimbingan Islami ini saya harap mampu menyelesaikan problema para santri, salah satunya masalah santri baru nggih mbak yang ingin mbak ketahui terkait interaksi santri barunya. Jadi pembimbing, wali kamar jadi tanggung jawab besar dalam menunjang perubahan santri kedepannya. Misalnya lewat kegiatan bimbingan, ngaji kitab dan program lainnya yang bisa menunjang santri sehingga mereka paham akan potensinya dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan, jadi mereka tercegah dari hal-hal yang merugikan dirinya.”

Peneliti : “Apa yang Anda ketahui mengenai interaksi sosial?”

Narasumber : “Apalagi interaksi itu penting karena sebagai jembatan untuk memudahkan komunikasi dan menambah relasi.”

Peneliti : “Bagaimana kondisi interaksi sosial santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes?”

Narasumber : “Umumnya santri baru karena dihadapkan dengan lingkungan baru jadi masih kaget, masih malu-malu, nangis, ngobrolnya sama temen rumah yang mondok bareng jadi sudah kenal dari awal, nggak mau ngobrol sama yang belum kenal walaupun satu kelas apalagi sama kakak kelasnya, kalo nggak ditanya dia nggak bakal ngomong, bertegur sapa, dan masih menutup diri. Dari sekian banyak santri baru yang bener-bener sulit interaksi itu kisaran ada 20 anak. Jadi mau nggak mau saya juga selalu menyarankan kepada pengurus pondok, pengurus kamar dan mbak-mbaknya ini biar nggak cuek terhadap adek-adek kelasnya yang masih baru. Nggak hanya saya wali kamar yang membimbing saja tapi peran dari orang sekitar dan lingkungan juga perlu didukung.”

Peneliti : “Faktor apa yang menghambat interaksi sosial santri baru?”

Narasumber : “Sejauh ini belum pernah ada masalah serius yang dialami santri baru yang memicu pertengkaran, tapi pernah ada yang kabur dari pesantren karena nggak betah jadi pulang tanpa izin. Terus pernah ada juga perselisihan yang ternyata setelah ditelusuri santri baru ini bersaing karena setoran hafalan dan ranking kelas jadi kejar-kejaran siapa yang dulu khatam tapi caranya kurang sehat jadi malah musuh di kelas. Maka karena melanggar peraturan dan norma pesantren dia dihukum agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.”

Peneliti : “Ada berapa anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi sosial?”

Narasumber : “Kurang lebih ada kisaran 20 anak”

Peneliti : “Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan interaksi sosial santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes?”

Narasumber : “Selain metode nasihat, ceramah dan lain sebagainya kalo kita nggak diaplikasikan ke kehidupan sehari-hari juga kan kurang tertanam nggih, jadi biar mereka bisa diaplikasikan ke kehidupan sehari-hari lewat kegiatan gotong royong, khitobah (ceramah), piket kamar, jumsih (jum'at bersih), takror (diskusi tanya jawab dan masih banyak kegiatan yang menunjang interaksi sosial santri kados niku. Semisal ikut kegiatan bersih-bersih

atau piket akhirnya kan yang awalnya nggak kenal jadi ngobrol karena harus ada bareng-bareng kerja samanya gitu mau tidak mau kan akhirnya bisa menumbuhkan interaksi sosial kan yah mbak. Khitobah (ceramah) juga ini bisa menjadi pembiasaan santri biar nggak malu-malu lagi kalo ngomong sama orang apalagi orang banyak. Seperti itulah mbak lewat kegiatan yang sudah ada sehingga mereka bisa menumbuhkan interaksi sosial dengan pembiasaan tadi.”

Peneliti : “Apa ada program yang mendukung untuk mengatasi permasalahan tersebut?”

Narasumber : “Setelah kegiatan takror (diskusi tanya jawab) biasanya saya melakukan bimbingan kelompok biasanya saya bagi kelompok menjadi beberapa anak. Kalo nggak nggak biasanya di madrasah juga saya sempatkan ada bimbingan seperti itu mbak cuma waktunya tidak seleluasa hari jum'at ketika kegiatan takror (diskusi tanya jawab). Kalo dari saya biasanya pakek ceramah terus diselipin nasehat, terus mengalir gitu aja ada tanya jawab juga jadi kan ada interaksi gitu. Walaupun awal-awal lumayan susah dan kalo ada yang pendiem boleh juga mereka nulis

keluh kesah mereka lewat kertas begitu mbak. Kalo bimbingan individu ada, tapi seringnya dipalिकासikan buat santri yang problemnya cukup besar mbak, jadi nanti santrinya dipanggil terus baru kita lakukan bimbingan individu biasanya kalo ga dikamar ya diruang pengurus seperti itu mbak. Saya juga tetap mengawasi perkembangan santri setelah proses bimbingan pada pertemuan awal, biasanya bimbingannya itu 3-4 pertemuan tergantung perubahan santri tersebut.”

Peneliti : “Strategi bimbingan islami seperti apa yang digunakan untuk menumbuhkan interaksi sosial santri baru?”

Narasumber : “Strategi yang saya gunakan untuk mengatasi permasalahan santri baru dalam menumbuhkan interaksi sosialnya biasanya menggunakan metode ceramah, diskusi tanya jawab, nasehat, dan memberikan contoh berbuat baik atau keteladanan begitu mbak. Disini kan sudah banyak mengkaji kitab kuning lewat penjelasan ceramah yang kaitannya dengan ilmu agama dan bagaimana cara kita mengaplikasikannya yang kemudian dalam kehidupan baik itu urusan hablum minallah ataupun

hablum minannas. Seperti masalah santri baru ini yah mbak terkait interaksi sosial yang perlu ditumbuhkan dalam diri santri baru. Adanya kegiatan takror ini kan tujuannya untuk kita diskusi secara langsung kemudian tanya jawab untuk mengatasi masalah kemudian ditemukan jawaban untuk menyelesaikannya. Selain itu lewat nasihat juga dilakukan pembimbing dalam mengatasi problem atau konflik yang dialami santri.”



Pewawancara : **Peneliti**
Narasumber : **Halimatun Najah**
Jabatan : **Ketua Pondok Pesantren**
Tempat : **Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes**
Hari/Tanggal : **Selasa, 28 Mei 2024**

Peneliti : “Di pesantren apa ada kegiatan bimbingan Islami?”

Narasumber : “Kegiatan bimbingan Islami sebenarnya tidak mesti dilakukan setiap hari jum’at saja tapi kadang Ustadzah juga memprogramkan bimbingan ketika di madrasah walaupun tidak terjadwal secara tertulis, intine pinter-pinternya guru nalika menyelipkan program niku”.

Peneliti : “Bagaimana kondisi interaksi sosial santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes?”

Narasumber : “Santri disini umumnya interaksinya baik, tapi nggak semuanya ada kalanya mereka mengalami permasalahan. Misalnya percekocan kecil ketika mengantri mandi, pelanggaran keluar pondok tanpa izin, ejek-ejekan yang jadi pemicu kecil percekocan. Tapi, dengan adanya pengurus dan wali kamar yang jadi pembimbing segera menangani juga mencari sumber permasalahannya. Disesuaikan juga

sanksi nantinya, agar tidak mengulangi lagi. Tapi kalo santri baru kayaknya belum ada masalah yang serius kecuali masih belum betah karena belum punya temen.”

Peneliti : “Masalah apa yang sering terjadi pada santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes?”

Narasumber : “Program bimbingan Islami yang ada di Pesantren diupayakan sebagai antisipasi dalam mengatasi permasalahan santri. Permasalahannya macam-macam salah satunya interaksi sosial yah mbak yang santri barunya belum tahu tentang kehidupan pesantren itu bagaimana dan masih isin kalau mau ngobrol jadi cenderung diam saja. Baru bisa ngobrol kalau dipancing buat ngomong baru ada pembicaraan.”

Peneliti : “Upaya apa yang dilakukan untuk menumbuhkan interaksi sosial santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes?”

Narasumber : “Kalo di pesantren itu kegiatane banyak yah mbak jadi lewat kegiatan tadi bisa dilihat interaksi mereka misal interaksi individu ya kalo lagi ngobrol sama temen diskusi, kegiatan takror/diskusi itu kan masuk ke interaksi individu dengan kelompok dan kegiatan batsul masail, atau kegiatan organisasi daerah itu kan berarti masuk ke interaksi kelompok yah mbak masih

banyak sih kayak kegiatan piket juga termasuk ke interaksi sosial”

Peneliti : “Apa ada program yang mendukung untuk mengatasi permasalahan tersebut?”

Narasumber : “Hampir semua kegiatan di Pondok yang hidupnya bareng-bareng pasti perlu sekali yang Namanya gotong royong, salah satunya jumsih (jum’at bersih). Jadi, kalo jumsih itu kan membersihkan satu pondok semua sudutnya dibersihkan. Butuh gotong royong biar pekerjaannya ga berat. Ada yang membersihkan halaman pondok, aula, kamar mandi, dapur dan semua sudutnya. Biar ringan semuanya bekerja saling bahu membahu bersama-sama supaya pekerjaannya cepet selesai. Dari gotong royong semua santri pasti melakukan interaksi sosial gitu mbak.”

Peneliti : “Bagaimana strategi bimbingan Islami dalam menumbuhkan interaksi sosial santri baru?”

Narasumber : “Kalo di Pondok ya kan banyaknya yah mbak nggak muluk-muluk Cuma ngaji kitab kuning aja. Tapi lewat kegiatan pondok kayak khitobah (ceramah), takror (diskusi tanya jawab, batsul masail (dikusi forum umum) ekstrakurikuler, jumsih (jum’at bersih), dan kegiatan lain. Itu kan semua jadi kegiatan tambahan diluar mengaji kitab kuning yang

secara nggak langsung juga bisa dijadikan pembiasaan yang baik biar interaksinya semakin terjalin begitu mbak.”



Pewawancara : **Peneliti**
Narasumber : **Nur Laela**
Jabatan : **Pengurus Kamar**
Tempat : **Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi**
Brebes
Hari/Tanggal : **Minggu, 21 Juli 2024**

Peneliti : “Apa yang Anda ketahui tentang interaksi sosial?”

Narasumber : “Kalo interaksi itukan saling ngobrol komunikasi gitu yah mbak, kalo interaksi susah pasti ya jadi masalah.”

Peneliti : “Bagaimana kondisi interaksi sosial santri baru?”

Narasumber : “Semisal santri baru niku kan taksih isin-isinlah ya mbak buat ngobrol apa maning kalih orang yang baru kenal. Tapi ga semuane susah berinteraksi, tergantung orangnya. Ada yang pendiem, kalo ga yang pendiem mah biasanya gampang buat diajakin ngobrol inetraksinya cepet. Beda sama yang pendiem, kalo yang pendiem itu sussah mbak buat harus dipancing dulu diajakin ngobrol ditanya-tanya gitu nanti baru ngobrol itupun jawabnya singkat-singkat. Biasanya lama buat bisa berinteraksi sama temen satu kamar dan yang lainnya lebih milih

sendiri terus diem, kalo ngapa-ngapain juga sendiri betah dikamar.”

Peneliti : Faktor apa yang menyebabkan kesulitan interaksi sosial santri baru?

Narasumber : “Semisal santri baru niku kan taksih isin-isinlah ya mbak buat ngobrol apa maning kalih orang yang baru kenal. Tapi ga semuane susah berinteraksi, terganggu orangnya. Ada yang pendiem, kalo ga yang pendiem mah biasanya gampang buat diajakin ngobrol intraksinya cepet. Beda sama yang pendiem, kalo yang pendiem itu susah mbak buat harus dipancing dulu diajakin ngobrol ditanya-tanya gitu nanti baru ngobrol itupun jawabnya singkat-singkat. Biasanya lama buat bisa berinteraksi sama temen satu kamar dan yang lainnya lebih milih sendiri terus diem, kalo ngapa-ngapain juga sendiri betah dikamar. Kalo interaksi itukan saling ngobrol komunikasi gitu yah mbak, kalo interaksi susah pasti ya jadi masalah.”

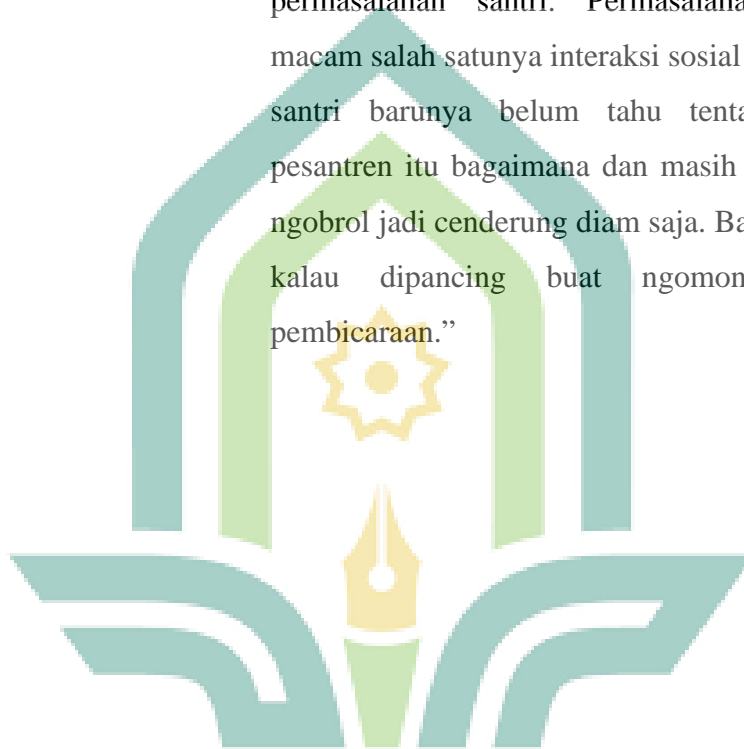
Peneliti : “Upaya atau program apa yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?”

Narasumber : “Selama di Pondok itu kan saya ikut semua kegiatan yah mbak, misalnya nih acara khitobah (ceramah), pembacaan diba’I, barzanji, hadroh solawatan yang itu juga saya berlakukan untuk santri baru di kamar. Jadi kegiatan itu setiap malam jum’at dirolling tiap minggunya ganti-ganti, ya untuk mempersiapkan itu semua seluruh anggota kamar yang mau maju pasti kerja sama biar pas kita tampil lancar. Baik itu santri

baru atau mbak-mbaknya semua kerja sama bareng-bareng.”

Peneliti : “Strategi apa yang dilakukan untuk menumbuhkan interaksi sosial santri baru?”

Narasumber : “Program bimbingan Islami yang ada di Pesantren diupayakan sebagai antisipasi dalam mengatasi permasalahan santri. Permasalahannya macam-macam salah satunya interaksi sosial yah mbak yang santri barunya belum tahu tentang kehidupan pesantren itu bagaimana dan masih isin kalau mau ngobrol jadi cenderung diam saja. Baru bisa ngobrol kalau dipancing buat ngomong baru ada pembicaraan.”



Pewawancara : **Peneliti**
Narasumber : **Riyadatul Anisa**
Jabatan : **Santri Baru**
Tempat : **Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi**
Brebes
Hari/Tanggal : **Kamis, 25 Juli 2024**

Peneliti : “Apa anda pernah mengalami konflik dengan teman sebaya (santri baru) atau kakak kelas selama di pesantren?”

Narasumber : “Sejauh ini saya tidak punya musuh tidak punya masalah juga sama temen-temen di asrama. Tapi pernah punya masalah sama mbak-mbak kamar karena belum tahu kalo di kamar ada piket-piketan pas subuh ga piket terus dimarahin, jadi semenjak itu saya kurang suka sama mbak-mbak itu *padahal saya ga piket kan karena saya masih baru jadi nggak tahu peraturannya.*”

Peneiliti : Apa Anda merasa kesulitan ketika melakukan interaksi sosial?

Narasumber : “Buat orang tertutup terus komunikasi masih susah nggak gampang bergaul sama orang-arang baru lingkungan baru, itu tantangan berat karena awal-awal mondok. Karena kakak juga mondok disini jadi mending ada yang nemenin kalo butuh apa-apa,

walaupun ga setiap waktu seenggaknya rada terbantu
soalnya belum punya temen akarab disini.”

Peneliti : “Apa di pesantren ini kamu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan interaksi sosial?”

Narasumber : “Interaksi sosial itu kan nggak cuma kita ngobrol aja yah mbak, interaksi sosial kan juga bisa dicontohin dengan kita saling tolong menolong. Contoh kecilnya, kita kan jauh dari orang tua jadi kalo ada temen yang sakit ya kita bantu rawat, diperhatiin, disuapin terus kalo mau apa-apa dibantuin gitu mbak. Kan kita tau juga kalo sakit itu nggak enak apalagi jauh dari orang tua, jadi sesama temen harus tolong-menolong kasih perhatian.”

Peneliti : “Apakah pembimbing atau asatidz menerangkan tentang interaksi sosial?”

Narasumber : “Kalo lagi ngaji jelasin biar tetep berhubungan baik sama temen lingkungan, mangkane beliau juga sering kasih motivasi, masukan, materi kalo interaksi itu penting.”

Peneliti : “Apakah pembimbing atau asatidz, pengurus, ketua pondok memberikan contoh sikap dalam berinteraksi sosial?”

Narasumber : “Yang aku tahu tentang interaksi sosial disini itu bagus mbak, walaupun saya baru masuk dan belum tahu tentang lingkungan pesantren itu bagaimana. Tapi karena mbak-mbaknya ngajakin ngobrol terus selalu kasih contoh yang baik misalnya tegur sapa, tutur bahasanya itu sopan, terus karena kita baru mbak-mbaknya juga terbuka banget kayak ngajak solat jamaah bareng gitu mbak. Jadi kita ngerasa mbak-mbak ini ya kasih contoh yang baik juga ga sekedar ngomong. Nggak Cuma mbak-mbaknya saja dari pengurus dan ustadzahnya juga sama.”

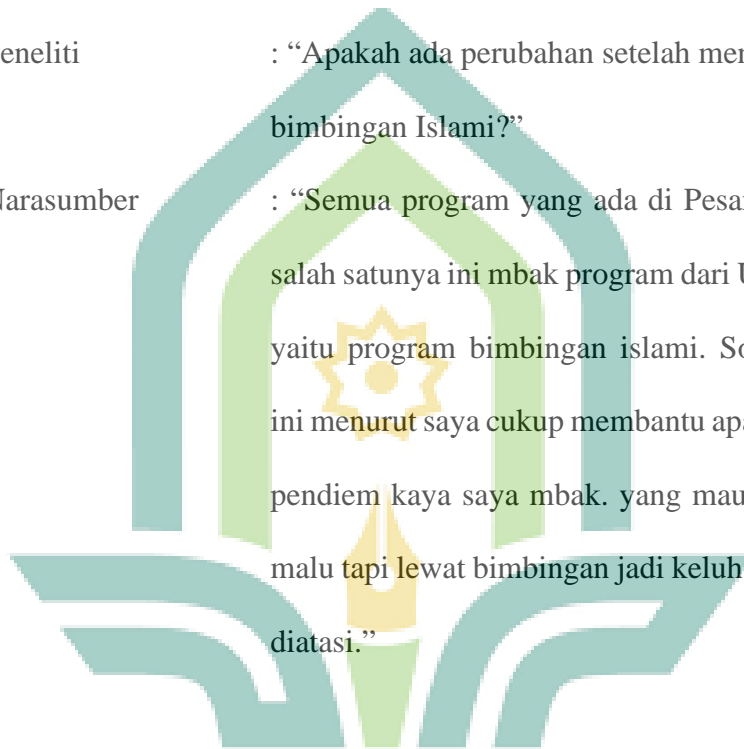
Peneliti : “Apakah pembimbing, asatidz, pengurus dan ketua pondok memberi motivasi tentang pentingnya interaksi sosial?”

Narasumber : “Kalo lagi ngaji jelasin biar tetep berhubungan baik sama temen lingkungan, mangkane beliau juga sering kasih motivasi, masukan, materi kalo interaksi itu penting. Apalagi Ustadzah Risma itu orangnya perhatian sekali, misalnya saat dia memberikan nasihat memberikan pandangan, beliau dengan gayanya yang lembut jadi lebih ngena saja. Seperti pas beliau memberikan nasihat bahwa kita semua adalah pejuang di jalan Allah dengan menuntut ilmu

jauh dengan orang tua dan keluarga. Jadi, niat dengan baik untuk menghilangkan kebodohan membawa manfaat nggak usah musuh-musuhan sama temen, ejek-ejekan. Itu sih mbak yang ngena menurut saya, jadi nggak sia-sia ikut ngaji bimbingan biar jadi lebih baik.”

Peneliti : “Apakah ada perubahan setelah mengikuti program bimbingan Islami?”

Narasumber : “Semua program yang ada di Pesantren saya ikuti salah satunya ini mbak program dari Ustadzah Risma yaitu program bimbingan islami. Soalnya program ini menurut saya cukup membantu apalagi buat orang pendiem kaya saya mbak. yang mau ngobrol masih malu tapi lewat bimbingan jadi keluh kesah saya bisa diatasi.”



Pewawancara : **Peneliti**
Narasumber : **Nizma Rahmawati**
Jabatan : **Santri Baru**
Tempat : **Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi**
Brebes
Hari/Tanggal : **Kamis, 25 Juli 2024**

Peneliti : “Apa anda pernah mengalami konflik dengan teman sebaya (santri baru) atau kakak kelas selama di pesantren?”

Narasumber : “Kalo pertenggaran pernah saya alami sama sahabat saya, tapi itu nggak lama Cuma masalah salah paham aja kejar-kejaran hafalan nadzom biar dapet juara kelas.”

Peneliti : “Apakah kamu merasa kesulitan ketika melakukan interaksi sosial?”

Narasumber : “Kalo baru ketemu orang tuh masih canggung jadi buat ngawalin ngobrol susah, untungnya punya temen dari rumah yang mondok bareng jadi kalo apa-apa nggak ngerasa sendiri. Sama temen aja masih susah apalagi sama mbak-mbak kakak kelas lebih milih diem aja mending.”

Peneliti : “Apakah di pesantren ini anda melakukan kegiatan yang berhubungan dengan interaksi sosial?”

Narasumber : “Biasanya kalo aku pernah kalo lagi diskusi belajar bareng terus ada yang nggak paham sama

pelajarannya atau ada makna kitab yang belum di
afsahi nanti kita dibantu sama temen atau kakak kelas
yang udah penuh maknanya. Saling bantu aja kalo
lagi susah gitu, jadi seneng ngerasa deket walaupun
bukan sodara berasa keluarga sendiri.”

Peneliti : “Apakah ada perubahan setelah mengikuti program
bimbingan Islami?”

Narasumber : “Saya ikut semua kegiatan yang diprogramkan
pondok pesantren selagi nggak ada halangan yah
mbak misalnya lagi sakit atau lagi pulang ke rumah.
Bimbingan ini juga saya ikut karena penting nggak
penting, tapi ternyata penting juga buat kita. Jadi
sadar adanya bimbingan jadi lebih bikin kita terarah
saja gitu mbak. Sukanya kalau dikelas pun nggak
monoton jelasin masalah pelajaran saja tapi dikaitkan
dengan bimbingan Islami entah lewat nasihat, kaitan
materi Pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dan
lewat contoh kehidupan sehari-hari yang bisa
diteladani.”

Pewawancara : **Peneliti**
Narasumber : **Syifa Ayatul Husna**
Jabatan : **Santri Baru**
Tempat : **Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi**
Brebes
Hari/Tanggal : **Kamis, 25 Juli 2024**

Peneliti : “Apa anda pernah mengalami konflik dengan teman sebaya (santri baru) atau kakak kelas selama di pesantren?”

Narasumber : “Alhamdulillah kalo pertengkaran sih nggak pernah ngalamin yah mbak sejak pertama masuk ke pondok pesantren ini.”

Peneliti : “Kemudian apakah anda mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi sosial?”

Narasumber : “Saya kan susah buat berinteraksi dengan lingkungan baru, tapi temen-temen lain jua interaksinya masih kurang jadi kalo satu sama lain nggak ada yang ngawalin kita nggak bakal ngobrol, sapa-sapaan, bercanda karena sama-sama belum bisa menyesuaikan diri rasa simpatinya belum ada karena belum kenal juga. Apalagi ada mbak-mbak kakak kelas yang cuek, itu kan jadi pengaruh juga jadi

canggung. Semisal kegiatan belajar bareng dari temen-temen juga rata-rata malu buat mengeluarkan pendapat sama males nanggapi kalo ada yang bertanya.”

Peneliti : “Apa di pesantren ini kamu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan interaksi sosial?”

Narasumber : “Kalo kerja sama kayaknya hampir semua hal banyak kerja samanya mbak, kalo saya kan masih baru jadi apa-apa masih malu biasanya seringnya kalo ada yang ngajakin mbak-mbaknya terus saya ngikut aja gitu misal ini kita kan di kamar karena biar mandiri juga jadi tiap harinya kita masak disitu ada perkelompoknya. Misal dari satu kelompok ada 7 orang, ya kita bagi tugas gitu gotong royong biar tugasnya sama rata dan dikerjain bareng-bareng. Kayak ada yang belanja, masak nasi, motong-motong sayur, goreng-goreng jadi kita disitu gotong royong dalam semua hal mbak biar nambah akrab juga.”

Peneliti : “Apakah kamu selalu tolong menolong atau ikut kegiatan gotong royong?”

Narasumber : “Di Pesantren kan kita hidupnya berdampingan, makan, tidur, nyuci semuanya bareng-bareng dan dituntut mandiri. Nggak Cuma harus mandiri saja,

tapi setelah ada bimbingan ternyata interaksi sosial itu penting buat kita jadi peduli sama keadaan orang lain. Namanya jauh dari orang tua terus latar belakang ekonomi juga beda-beda, biasanya kalo ada temen yang duitnya lagi habis ya saya pinjemin. Karena menurut saya di pondok itu keluarganya juga erat, intinya disini kita sama nggak ada yang anak orang kaya anak orang miskin kita sama-sama belajar.”

Peneliti : “Apakah pembimbing atau asatidz, pengurus, ketua pondok memberikan contoh sikap dalam berinteraksi sosial?”

Narasumber : “Yang bisa diteladani dijadikan contoh yang baik dilingkungan pesantren kayak tindak laku ibu nyai pak kyai, cara komunikasi pembimbing yang lemah lembut tidak mudah menilai orang dari satu sudut pandang, tidak beda-bedain, mbak-mbak kakak kelasnya juga ngerangkul.”

Peneliti : “Apakah ada perubahan setelah mengikuti program bimbingan Islami?”

Narasumber : “Dari adanya bimbingan saya lebih merasa diperhatikan dan menjadi lebih terarah mbak.

Caranya juga dibujuk pelan-pelan, ngobrol santai, dikasih nasihat motivasi gitu. Diluar Pelajaran dan kegiatan formal itu ya berasa diakrabi jadi lebih dekat aja gitu mbak mau itu pas di kamar di madrasah atau kalo lagi ketemu diluar itu semua. Kalo sehabis takror seringnya kaya bikin bunderan kelompok gitu jadi bimbingan kelompok, ada bimbingan individu juga tapi kalo itu seringnya diluar jam madrasah jadi kalo di kamar bareng Ustadzah Risma wali kamar itu bener-bener di bimbing.”



Lampiran 3.

HASIL OBSERVASI

Nama Kegiatan : Pengamatan Strategi dalam Program Kegiatan Bimbingan Islami

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juli 2024

Hasil Observasi : Dalam kegiatan bimbingan Islami terdapat interaksi sosial santri baru yang digambarkan juga melalui program kegiatan pengajian kitab kuning lewat metode ceramah dengan memberikan arahan dengan tutur kata yang bijak serta lembut. Dimana kegiatan tersebut secara tidak langsung memberikan dampak positif terhadap santri baru untuk berbicara dengan tutur kata yang baik melalui contoh secara langsung oleh pembimbing agama islam.

Nama Kegiatan : Pengamatan Strategi dalam Program Kegiatan Bimbingan Islami

Hari/Tanggal : Kamis, 25 juli 2025

Hasil Observasi : Dalam program kegiatan bimbingan Islami ketika pembimbing melakukan bimbingan dengan metode ceramah disitu muncul komunikasi serta kontak secara langsung saat pengajian kitab kuning berlangsung ataupun ketika diskusi bersama pada

bimbingan kelompok. Selain itu dalam kegiatan keseharian yang melalui program kegiatan *takror/musyawah* tingtakan (diskusi tanya jawab), *khitobah* (ceramah), dan *batsul masail* (diskusi bersama) dari kegiatan tersebut juga menggambarkan adanya komunikasi yang baik dan adanya kontak langsung antar sesama santri atau pembimbing karena adanya timbal balik saat diskusi tanya jawab.

Nama Kegiatan : Pengamatan Kondisi Interaksi Sosial

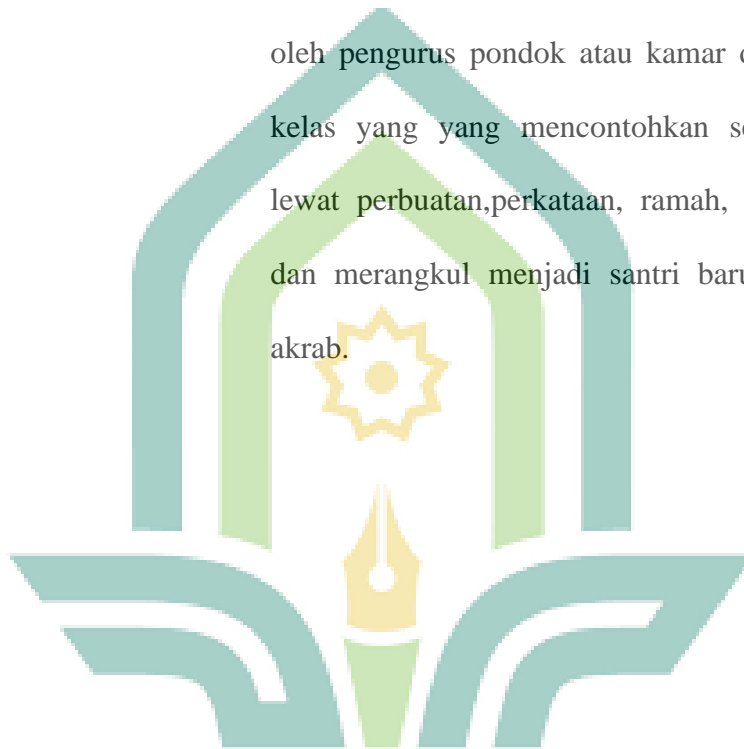
Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Juli 2024

Hasil Observasi : Dalam kegiatan *roan/jumsih* (jum'at bersih) ataupun piket kamar ini membuat santri terbiasa untuk melakukan interaksi sosial. Dimana kegiatan tersebut mengarahkan santri untuk saling bekerja sama dan gotong royong dalam menyelesaikan tugas bersama. Selain itu, santri ketika sedang diskusi ada yang merasa kesulitan mereka juga saling tolong menolong membantu untuk menjelaskan hal yang belum paham.

Nama Kegiatan : Pengamatan Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Santri Baru

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Juli 2024

Hasil Observasi : Pembimbing sekaligus yang berperan sebagai wali kamar ini membangun interaksi sosial dengan santri baru dengan berusaha lebih interaktif, seperti ketika diluar kegiatan bimbingan berlangsung melakukan pendekatan dengan mengajak ngobrol duduk bersama yang kemudian hal tersebut juga didukung oleh pengurus pondok atau kamar dan juga kakak kelas yang yang mencontohkan secara langsung lewat perbuatan,perkataan, ramah, murah senyum dan merangkul menjadi santri baru merasa lebih akrab.



Lampiran 4.

DOKUMENTASI



Takror/Musyawahar Tingkatan
(Dikusi)



Bimbingan Kelompok



Pengajian Kitab Kuning



Khitobah (ceramah)



Piket Kamar



Ro'an/Jum'ah (Jum'at Bersih)



Wawancara Santri Baru

Wawancara

Bersama Pembimbing & Pengurus



Memperingati 17 Agustus



Pembacaan Diba'i & Al-Barzanji

Lampiran 5. Surat Telah Melakukan Penelitian

المعاهد الإسلامية السلفية
PONDOK PESANTREN ASSALAFIYAH PUTRI
Luwungragi Bulakamba Brebes 52251 Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN
Nomor: 129.002 / PP: ASS/X/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Pondok Pesantren Assalafiyah Putri
menetapkan saudara dengan :

Nama	Halimatun Najah
Jabatan	Kepala Pondok Pesantren Assalafiyah Putri
Unit Kerja	Pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi

Mencerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: NUR AFI LAELIYAH
Nim	: 3520111
Jurusan / Prodi	: BPI (S1)
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Universitas	: UIN KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian / observasi / pengambilan data di Pondok Pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes guna penyusunan skripsi dengan judul : **"STRATEGI BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENUMBUHKAN INTERAKSI SOSIAL SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYAH LUWUNGRAGI BULAKAMBA BREBES"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat di pergunakan sebagaimana perlunya

Luwungragi, 14 Oktober 2024 M.

Kepala pondok


Halimatun Najah

Lampiran 7. Absensi Kegiatan Musyawarah Tingkatan/Takror

HARI/TANGGAL	JAM	PELAJARAN	MATERI	PENGAIKIR	TANDA TANGAN	ABSEN
SABTU, 24 - 2 April - 1442	I	قرآن
	II
	III
AHAD, 25 - 3 April - 1442	I	قرآن الكريم
	II
	III
SENIN, 26 - 4 April - 1442	I	اخلاق
	II
	III
SELASA, 27 - 5 April - 1442	I	قرآن الكريم
	II
	III
RABU, 28 - 6 April - 1442	I	اصول
	II
	III
KAMIS, 29 - 7 April - 1442	I	تاريخ
	II
	III





LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Ida Isnawati, S.E, M.S.I
NIP : 197405102000032002
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Afi Laeliah
NIM : 3520111
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 05 November 2024

Mengetahui,

a.n. Dekan
Kaf. TU FUAD



Hj. Ida Isnawati, M.S.I
197405102000032002

CURICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Nur Afi Laeliyah
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 13 Oktober
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Dulalim, Ds. Rancawuluh,
Kec. Bulakamba, Kab. Brebes
No. Handphone : 081393542627
Email : Afilaeliyah1310@gmail.com

PENDIDIKAN

2020-2024 : UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan
2017-2020 : MA Nahdatul Ulama Kempek Cirebon
2014-2017 : MTS Nahdatul Ulama Kempek Cirebon
2008-2014 : MI Nurul Huda Rancawuluh

PENGALAMAN ORGANISASI

2018-2019 : Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU)
2020-2021 : Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
(HMJ BPI)
2020-2023 : Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes (KPMDB)